

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dalam penelitian ini, peneliti memiliki fokus penelitian yaitu penetrasi sosial penetrasi sosial dan *self disclosure* pada pengguna aplikasi *online dating Tinder*. Penelitian menggunakan teori penetrasi sosial dengan konsep *self disclosure* sebagai teori dan konsep penelitian peneliti. Penetrasi sosial adalah proses ikatan yang menggerakkan dari suatu hubungan dangkal ke hubungan lebih intim (West dan Turner, 2017, p. 176) dan *self disclosure* merupakan proses komunikasi antar pribadi yang membagi tentang informasi tentang diri sendiri dan mengundang unsur timbal balik.

Peneliti melakukan wawancara terhadap 3 informan yang dijadikan *key informan*, yang juga merupakan pengguna aplikasi Tinder. Wawancara dilakukan melalui via aplikasi whatsapp, masing-masing informan dilakukan selama satu jam. Wawancara dilakukan dalam kurun waktu tiga hari terdapat 3 informan yang diwawancarai oleh peneliti. Informan yang diwawancarai terdiri dari 3 laki-laki dan 3 wanita, yang memiliki latar belakang yaitu, menggunakan aplikasi Tinder dengan berniat memperoleh teman atau kenalan baru dan memperoleh pasangan yang serius.

Hasil wawancara dari 6 informan didapatkan bahwa 2 informan wanita tidak akan memulai percakapan melainkan menunggu pasangan *match* untuk memulai percakapan, dan 1 informan wanita lainnya tidak masalah untuk memulai percakapan terlebih dahulu. Sedangkan, semua informan laki-laki cenderung memulai percakapan terlebih dahulu dengan pasangan *match* agar terbentuknya keakraban, semua informan akan memulai percakapan mengenai hobi, kegiatan sehari-hari pasangan *match*, kesukaan pasangan *match*, dan berkomunikasi dengan pasangan *match* selayaknya teman.

Proses *self disclosure* yang dilakukan para informan akan menghindari untuk memberikan informasi yang terlalu pribadi kepada pasangan *match*-nya. Para informan laki-laki cenderung membuka diri kepada pasangan *match* selebar mungkin, mereka akan memberitahu tentang lapisan terluar dari dirinya kepada pasangan *match*, seperti umur, pekerjaan, domisili tempat tinggal, dan lain sebagainya. Ini berbeda dengan para informan wanita yang tidak mudah untuk membuka dirinya kepada pasangan *match*-nya dan menunggu pasangan *match* untuk membuka diri terlebih dahulu agar mereka mengetahui tentang latar belakang pasangan *match*, bila pasangan *match* sudah terbuka tentang dirinya, informan wanita masih ditahap waspada dengan pasangan *match*-nya, karena mereka tidak ingin mudah percaya dengan orang asing, tetapi informan wanita secara perlahan-lahan membuka diri mereka tentang informasi diri mereka sendiri tetapi masih dalam lapisan terluar mereka dan menambahkan sesuatu yang lucu dalam proses pembukaan diri tersebut agar suasana tidak membosankan.

Para informan akan bersikap dewasa saat membuat topik-topik yang menarik untuk dibahas dengan pasangan *match*, seperti dengan tidak menggali terlalu jauh tentang hal yang menjadi privasi pasangan *match*, menghindari pembahasan hal-hal seperti ketidakjujuran, pornografi, SARA dan berkelakar sewajarnya tanpa menyinggung kekurangan dan perasaan dari pasangan *match* sehingga obrolan dapat berjalan nyaman. Setelah terjalinnya obrolan nyaman tentang topik-topik yang menarik itu, maka topik tersebut dapat merembet ke topik lainnya dan tanpa sadar membuat pasangan *match* lebih mudah untuk membuka diri kepada informan dan informan dapat membangun sebuah hubungan yang dekat dan juga akrab dengan pasangan *match*. Para informan menghindari pasangan *match*-nya yang terlalu mencari tahu hal-hal yang bersifat pribadi dari para informan.

Dari hasil wawancara, tiga informan tidak membentuk citra diri mereka secara khusus, mereka akan bersikap seperti diri mereka sendiri yang biasanya, tetapi tetap bersikap ramah, dan juga sopan kepada pasangan *match*, serta selalu berusaha untuk jujur kepada pasangan *match*. Pada informan lainnya citra diri merupakan hal yang

perlu dibentuk, mereka membentuk citra diri mereka sebagai orang yang ceria, dan nyaman jika diajak berkomunikasi, yaitu dengan cara mendengarkan setiap pasangan *match* bercerita dan membantu bila pasangan *match* meminta solusi suatu masalah. Citra diri yang dibentuk ialah menjaga imej diri dihadapan pasangan *match* dengan tidak terkesan menggurui pasangan *match* yang baru dikenal, dan tidak terlihat konyol saat berkomunikasi dengan pasangan *match*, menghindari sikap yang terkesan sudah sangat dekat serta mengetahui semua hal tentang pasangan *match*. Citra diri yang terakhir yang dibentuk oleh informan yaitu citra diri sebagai orang yang unik, lucu, dan juga memiliki wawasan yang luas, yaitu dengan cara menjawab semua pertanyaan yang dilontarkan oleh pasangan *match* kepada informan.

Bila tidak ada umpan balik dari pasangan *match* yang memiliki sifat tertutup tadi, maka informan akan meninggalkan pasangan *match* dan mencari pasangan *match* yang baru, dan tidak berlanjut ke media yang lainnya untuk berhubungan lebih jauh, seperti, line dan juga whatsapp.

Maka, peneliti mendapatkan bahwa setiap informan memiliki cara sendiri dalam proses penetrasi sosial yang tidak lepas dari *self disclosure*, yang biasanya informan laki-laki akan memulai terlebih dahulu dan lebih terbuka terhadap pasangan *match*-nya dibandingkan informan wanita. *Self disclosure* yang dilakukan oleh para informan tidak menyinggung tentang hal SARA serta hal-hal yang lapisan terdalam dari informasi diri mereka sendiri. Selain itu, para informan mencari tahu hal-hal yang berkaitan dengan pasangan *match*-nya dan membuat obrolan menarik yang dilapisi dengan hal-hal lucu supaya pasangan merasa senang dan nyaman. Jika pasangannya sudah nyaman maka pasangannya akan lebih mudah terbuka dengan para informan serta dapat membuat hubungan lebih mendalam dari sebelumnya.

## **B. Saran**

Saran yang diberikan oleh peneliti kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian ini adalah, untuk pihak Tinder dapat menyeleksi secara ketat terkait informasi-informasi yang disertakan oleh penggunanya supaya tidak adanya

identitas palsu yang digunakan. Dan untuk para pengguna Tinder dapat lebih jujur dalam proses komunikasi antar pribadi dengan pasangan *match* sehingga dapat terjalannya komunikasi yang lancar dan nyaman.